

**EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGGUNAAN QUICK
RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA UMKM
(STUDI KASUS DI UMKM KULINER KECAMATAN BOJONEGORO)**

SKRIPSI



Oleh :

ELVIA AGUSTINA

NIM. 21020063

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA
BOJONEGORO**

TAHUN 2025

**EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGGUNAAN QUICK
RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA UMKM
(STUDI KASUS DI UMKM KULINER KECAMATAN BOJONEGORO)**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi
pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro


Oleh :

Elvia Agustina

NIM. 21020063

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I,


Hasan Bisri, SE., MSA
NUPTK. 3547751652130102

Dosen Pembimbing II,


Dina Alafi Hidayantin, SE., MA
NUPTK. 3137766667230333

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh :

Nama Mahasiswa : ELVIA AGUSTINA

NIM : 21020063


Disetujui dan diterima

Pada : Hari, tanggal : Jum'at, 15 Agustus 2025

Tempat : Ruang J, Kampus STIE Cendekia Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi :

1. Ketua Penguji : Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak
2. Sekretaris Penguji : Dina Alafi Hidayatin, SE., MA
3. Anggota Penguji : Dra. Susilowati Rahayu, MM.



Disahkan oleh

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia

Bojonegoro

Ketua




Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak.
NUPTK/7837753654232242

MOTTO

*"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."*

(QS. Al – Insyirah : 5-6)

Kupersembahkan untuk :

Cinta Pertamaku Bapak Agus Susanto

Pintu Surgaku Ibu Tinuk Andayani

Adik- adikku Yoga Achmad Dhani dan Salsa Nur Oktaviani

Kakek dan Nenek

Seluruh Keluarga Besar Sahari Tercinta

Calon Pendampingku Mas D

Teman-teman Seperjuanganku di STIE Cendekia Bojonegoro

STIE CENDEKIA

ABSTRAK

Agustina Elvia, 2025. *Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Standard (QRIS) Pada UMKM (Studi Kasus Di UMKM Kuliner Kecamatan Bojonegoro)*. Skripsi. Akuntansi. STIE Cendekia Bojonegoro. Hasan Bisri, SE., MSA selaku pembimbing satu dan Dina Alafi Hidayatin, SE., MA selaku pembimbing dua.

Kata Kunci : QRIS, Efektivitas, Efisiensi, UMKM Kuliner Bojonegoro

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuliner di Kecamatan Bojonegoro. Latar belakang penelitian ini didorong oleh pesatnya perkembangan sistem pembayaran digital yang berdampak signifikan pada sektor UMKM. QRIS, sebagai salah satu diadopsi UMKM untuk meningkatkan kepraktisan, efisiensi, dan keamanan transaksi, terutama dalam menghadapi perilaku konsumen, seperti kaum milenial, yang cenderung lebih nyaman bertransaksi secara non-tunai. Dengan demikian, studi ini berfokus pada sejauh mana implementasi QRIS mampu mencapai tujuan operasional UMKM, serta tantangan yang dihadapi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan enam pemilik UMKM kuliner di wilayah Kecamatan Bojonegoro. Subjek penelitian dipilih secara spesifik untuk mendapatkan gambaran komprehensif dari berbagai sudut pandang UMKM yang telah mengadopsi QRIS. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode triangulasi sumber, dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari setiap responden untuk mencapai validitas temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS secara signifikan efektif dan efisien bagi UMKM kuliner di Bojonegoro. Efektivitas QRIS terlihat dari peningkatan jumlah transaksi dan penjualan, karena kemampuannya menjangkau pelanggan non-tunai, serta mempercepat proses layanan dan mengurangi antrean di kasir. Dari sisi efisiensi, QRIS mempermudah pengelolaan keuangan dengan pencatatan transaksi yang otomatis dan mengurangi risiko operasional seperti kehilangan uang tunai atau uang palsu. Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi hambatan, seperti ketidakstabilan jaringan internet dan kendala teknis aplikasi, yang sejalan dengan kajian empiris sebelumnya.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : Elvia Agustina
NIM : 21020063
Tempat, Tanggal lahir : Bojonegoro, 16 Agustus 2000
Agama : Islam
Pendidikan Sebelumnya : SMA Negeri 4 Bojonegoro
Nama Orang tua : Agus Susanto
Alamat : Jl. P. Sudirman GG Buntu No 08 Kauman
Judul Skripsi : Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Quick
Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada
UMKM (Studi Kasus Di UMKM Kuliner
Kecamatan Bojonegoro)

Bojonegoro, 01 April 2025
Penulis



Elvia Agustina

STIE CENDEKIA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI

Saya yangbertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elvia Agustina
NIM : 21020063
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 16 Agustus 2000
Program Studi : Akuntansi
Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM (Studi Kasus Di UMKM Kuliner Kecamatan Bojonegoro)*" adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil plagiasi hasil karya orang lain.

Apabiladikemudian hari terbukti skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Akuntansi yang saya terima di STIE Cendekia Bojonegoro ditinjau kembali.

Bojonegoro, 01 April 2025
Yang menyatakan :



Elvia Agustina
NIM. 21020063

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM (Studi Kasus di UMKM Kuliner Kecamatan Bojonegoro)”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Program Studi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro. Selain itu, skripsi ini juga dibuat sebagai salah satu wujud implementasi dari ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan di Program Studi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu Nurul Mazidah.,SE.,MSA.,Ak sebagai Ketua STIE Cendekia Bojonegoro.
2. Bapak Hasan Bisri, SE, MSA sebagai dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dina Alafi Hidayatin, SE, MA sebagai Ketua Program Studi Akuntansi dan dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan

dukungan selama masa perkuliahan dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.

4. Orang tua dan Keluarga Besar Sahari tercinta yang telah mendoakan, memberikan dukungan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Dimas Panji Prabaswara. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Sudah selalu mendukung dan menemani penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Serta teman-teman ku tercinta terima kasih yang sudah ikut mendoakan penulis dan memberi support agar penulis selalu semangat mengerjakan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa mengaruniakan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bojonegoro, 01 April 2025

Penulis



Elvia Agustina


DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
BIODATA PENULIS	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS	7
A. Kajian Teori Dan Deskripsi Teori	7
1. Efektivitas.....	7
2. Efisiensi.....	14
3. Sistem Pembayaran.....	15
4. Evolusi Pembayaran	16
5. QRIS	17
6. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	19
B. Kajian Empiris.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Metode Penelitian.....	25
B. Tempat Penelitian	25
C. Instrumen Penelitian	25
D. Sampel Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27

F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Penguji Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian	33
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	35
C. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kecamatan Bojonegoro	2
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3. Daftar UMKM di Kecamatan Bojonegoro.....	34



STIE CENDEKIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Evolusi Sistem Pembayaran 16



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital yang pesat dalam beberapa tahun terakhir telah secara fundamental mengubah lanskap berbagai sektor kehidupan, termasuk sistem pembayaran, yang kini mengalami transformasi signifikan. Di Indonesia, sebagai respons terhadap dinamika ini, salah satu inovasi yang menjadi sorotan dan diadopsi secara luas adalah penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, sebuah sistem pembayaran digital berbasis QR Code yang distandarisasi dan diatur oleh Bank Indonesia sejak tahun 2019. *QRIS* dihadirkan sebagai solusi pembayaran nontunai yang tidak hanya praktis dan cepat, tetapi juga aman, dengan tujuan utama untuk mendukung digitalisasi ekonomi nasional, terutama di kalangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung perekonomian negara.

UMKM memegang peran krusial sebagai pilar utama perekonomian Indonesia, dan hal ini juga tercermin di Kecamatan Bojonegoro, di mana sektor kuliner menjadi salah satu jenis usaha UMKM yang berkembang pesat dan menunjukkan potensi besar. Keberadaan usaha kuliner yang beragam, mulai dari warung makan tradisional, kedai kopi modern, hingga penjual makanan kaki lima yang ikonik, tidak hanya turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi digital serta dapat mengatasi masalah pengangguran. Berkembangnya UMKM akan diikuti dengan bertambahnya kesempatan kerja dan pendapatan. Di Bojonegoro sendiri, UMKM mampu berperan sebagai penopang perekonomian masyarakat. Hal tersebut dapat diperhatikan dari peningkatan jumlah UMKM yang terdapat di Kecamatan Bojonegoro. Sebagaimana tercantum pada table berikut:

Tabel 1
Jumlah UMKM di Kecamatan Bojonegoro

TAHUN	UMKM			JUMLAH
	ULTRA MIKRO	KECIL	MENENGAH	
2020	8.298	1.682	224	10.204
2021	8.617	1.682	224	10.523
2022	9.829	1.683	224	11.736
2023	10.671	1.690	225	12.586
2024	13.580	1.695	226	15.501

Sumber : data.bojonegorokab.go.id (2021)

Penggunaan *QRIS* diharapkan mampu secara signifikan meningkatkan efektivitas dan efisiensi transaksi pada UMKM kuliner di Bojonegoro. Melalui adopsi *QRIS*, proses pembayaran menjadi lebih cepat dan praktis, mengurangi risiko yang terkait dengan penanganan uang tunai, dan memudahkan pencatatan keuangan yang lebih akurat. Selain itu, *QRIS* juga membuka peluang bagi UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas, khususnya generasi muda yang cenderung memilih metode pembayaran digital yang praktis dan modern.

Judul ini dipilih karena penggunaan *QRIS* sebagai metode pembayaran digital semakin meluas, terutama pada sektor UMKM kuliner yang sangat dinamis. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana *QRIS* efektif dan efisien dalam mendukung operasional usaha, meningkatkan kenyamanan pelanggan, serta mendorong digitalisasi transaksi UMKM. Pemilihan judul ini didasarkan pada pentingnya digitalisasi sistem pembayaran di kalangan UMKM, khususnya sektor kuliner yang memiliki intensitas transaksi tinggi. *QRIS* hadir sebagai solusi pembayaran non-tunai yang praktis, namun perlu dikaji lebih lanjut terkait efektivitas dan efisiensinya dalam mendukung kelancaran operasional usaha dan kepuasan pelanggan

Karena anak muda suka yang instan apalagi yang berbau teknologi. Maka dari itu penulis ingin mengetahui apakah *QRIS* di UMKM efektif dalam artian ada penggunaannya atau cuman untuk panjangan saja. Dengan memahami efektivitas dan efisiensi *QRIS*, pemilik UMKM dapat mengoptimalkan proses pembayaran dan mengurangi waktu antrian. Efektivitas dan efisiensi ini akan berdampak pada pengalaman pelanggan dan operasional bisnis. Penulisan ini akan menggali persepsi pemilik usaha dan pelanggan terkait pengalaman dalam menggunakan *QRIS*.

Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan penelitian yang komprehensif dan mendalam yang mengkaji sejauh mana penggunaan *QRIS* telah efektif dan efisien di kalangan UMKM kuliner di Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur manfaat nyata dari penerapan *QRIS* dalam

mempermudah transaksi, meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen, serta mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik dan transparan di sektor kuliner. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan strategi yang tepat sasaran dalam memperluas pemanfaatan *QRIS*, sekaligus memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh kepada pelaku UMKM tentang pentingnya digitalisasi sistem pembayaran dalam meningkatkan daya saing usaha mereka.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada efektivitas dan efisiensi penggunaan *quick response code indonesian standard (QRIS)* pada UMKM kuliner di Kecamatan Bojonegoro. Fokus utama yaitu untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *QRIS* dapat menjadi alat yang efektif dan efisien bagi UMKM kuliner dalam meningkatkan kinerja bisnis mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan *QRIS* dalam kegiatan operasional UMKM?
2. Seberapa efisien penggunaan *QRIS* dalam membantu proses transaksi di UMKM?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis tingkat efektivitas penggunaan *QRIS* dalam kegiatan transaksi pada UMKM kuliner di Kecamatan Bojonegoro.
- b. Menilai efisiensi penggunaan *QRIS* dalam membantu operasional pembayaran dan pengelolaan keuangan pada UMKM kuliner di Bojonegoro.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akademik di bidang manajemen, ekonomi digital, dan kewirausahaan, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan sistem pembayaran digital berbasis QR Code seperti *QRIS*. Hasil dari penelitian ini dapat menambah khazanah literatur dan referensi ilmiah yang relevan mengenai pemanfaatan *QRIS* dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama pada sektor kuliner yang memiliki karakteristik unik dan beragam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan teori-teori baru mengenai adopsi teknologi digital oleh pelaku usaha kecil di wilayah pedesaan maupun semi-perkotaan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang manfaat dan kendala penggunaan *QRIS* dalam kegiatan operasional usaha kuliner. Melalui hasil penelitian ini, pelaku UMKM dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana sistem pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat layanan, serta membantu pengelolaan keuangan yang lebih tertata dan transparan. Dengan demikian, pelaku usaha diharapkan terdorong untuk lebih siap dalam mengadopsi teknologi digital sebagai bagian dari strategi peningkatan daya saing usaha mereka.

STIE CENDEKIA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN EMPIRIS

A. Kajian Teori Dan Deskripsi Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu “effective” yang berarti berhasil. Efek adalah hubungan antara output dengan tujuan, konsep ini mencakup berbagai faktor di dalam dan di luar organisasi. Organisasi program, atau kegiatan lebih efektif jika mereka memilih kontribusi output yang lebih besar untuk mencapai tujuan (Hanina Azma, 2021). Efektivitas adalah kesanggupan melaksanakan tugas, fungsi, (operasi, program atau misi) suatu organisasi atau sejenisnya tanpa paksaan atau ketegangan di antara pengoperasiannya (Lenak et al., 2021).

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Efektivitas selalu berorientasi kepada output (hasil atau tujuan). Menurut Romney and Steinbart (2019 : 11) tujuan penggunaan sistem informasi yang dapat menambah nilai untuk organisasi, salah satunya adalah dapat meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa serta meningkatkan efektivitas rantai pasoknya. Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Efektivitas adalah sejauh mana output yang dihasilkan dapat memenuhi sasaran dan tujuan manajemen, di mana ukuran efektivitas

hampir selalu digunakan untuk menggambarkan kesesuaian rencana dengan realisasi.

Menurut Handaningrat, efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Hidayat efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Di mana makin besar persentase target yang dicapai, maka akan semakin tinggi efektivitasnya. Jadi, yang dimaksud peneliti mengenai efektivitas pada penelitian ini yaitu hasil usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada peran sistem *QRIS* dalam memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam melakukan transaksi pembayaran, yang pada akhirnya turut mendukung peningkatan penjualan serta mempercepat proses antrean di kasir. Agar pelanggan merasa nyaman jika proses pembayarannya cepat. Dan bisa mempersingkat waktu pada saat pembayaran jika sedang terburu – buru.

b. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikan. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efisiensi berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga

dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau tidak tepat pada sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagai berikut :

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang akan dikerjakan oleh organisasi di masa depan.
- 5) Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

- 6) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
- 8) Karena sifat manusia yang tidak sempurna, sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik diperlukan untuk berfungsi dengan baik.

Namun, Richard M. Steers menyatakan tingkat efektivitas seperti berikut (Hasbullah et al., 2022):

a) Pencapaian tujuan

Segala upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu harus dianggap sebagai proses.

b) Integrasi

Apakah suatu organisasi memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, mencapai konsensus, dan bersosialisasi dengan organisasi lain bergantung pada integrasi.

c) Adaptasi

Kemampuan suatu organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya dikenal sebagai adaptasi. Ini disebut adaptasi. Untuk mengetahui seberapa efektif program, mereka harus diukur. Menurut Campbell,

ukuran efektivitas berikut adalah yang paling umum dan menonjol (Fazrul, 2024) :

- 1) Keberhasilan program, keberhasilan program dapat diukur dengan menilai kemampuan operasional program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini dapat diukur dengan melihat proses dan mekanisme kegiatan di lapangan.
- 2) Keberhasilan sasaran: Efek dilihat dari sudut pandang pencapaian tujuan dengan mempertimbangkan aspek output; dengan kata lain, efektivitas dapat diukur dengan mengukur seberapa baik tingkat output dalam kebijakan dan tindakan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kepuasan terhadap program: Ini adalah kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan pengguna terhadap produk atau jasa yang dibuat dipengaruhi oleh tingkat kepuasan pengguna dan peningkatan kualitas produk atau jasa dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, yang dapat menguntungkan perusahaan.
- 4) Kesesuaian input dan output: Perbandingan antara input dan output menunjukkan efektivitas tingkat output; jika input lebih besar dari output, maka output itu efisien, dan sebaliknya, jika input lebih kecil dari output, maka outputnya tidak efisien.
- 5) Pencapaian tujuan secara keseluruhan, yang menunjukkan seberapa keras usaha yang dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan

tersebut. Ini adalah jenis penelitian umum yang menggunakan sebanyak mungkin kriteria tunggal untuk menghasilkan penilaian luas tentang bagaimana suatu perusahaan berfungsi. Dengan demikian, kemampuan organisasi menentukan pelaksanaan program.

Pengukuran keberhasilan sistem informasi yang dikemukakan oleh William H. DeLone dan Ephraim R. McLean, melalui penelitian mereka yang berjudul *the reformulated D&M is success model*. Terdapat 6 indikator dan beberapa item berikut (Wara et al., 2021):

a) Kualitas sistem (*system quality*)

Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat mengenai sistem yang mana kualitas sistem merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, dan kebijakan prosedur dari sistem informasi yang dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna. Kualitas sistem dapat diukur dalam beberapa hal yaitu kemudahan penggunaan, fungsional, keandalan, fleksibilitas, kualitas data, portabilitas, integrasi dan kepentingan

b) Kualitas informasi (*information quality*)

Kualitas informan adalah sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang yang membutuhkan informasi tersebut. Kualitas informasi dapat diukur dalam hal akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi dan konsistensi.

c) Kualitas pelayanan (*service quality*)

Kualitas pelayanan dapat diukur melalui perangkat keras (*hardware*) ataupun perangkat lunak (*software*) yang up to date, dapat diandalkan, kecepatan pelayanan kepada pengguna dan kepentingan pengguna.

d) Pengguna (*user*)

Pengguna sistem biasanya diukur berdasarkan frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan dan ketergantungan.

e) Kepuasan pengguna (*user satisfaction*)

Kepuasan pengguna dapat diukur berdasarkan 5 komponen yaitu, konten (*content*), akurasi (*accuracy*), format (*format*), kemudahan dalam penggunaan (*easy to use*), dan actual dalam pemberian informasi (*timeliness*).

f) Keuntungan bersih (*net benefit*)

Chin dan Todd memberikan beberapa faktor yang termasuk dalam manfaat positif dan merupakan keinginan pengguna terhadap sistem informasi yaitu: menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), bermanfaat (*useful*), menambah produktivitas (*increase productivity*), mempertinggi efektivitas (*enhance effectiveness*), dan mengembangkan kinerja perusahaan (*improve job performance*).

2. Efisiensi

Menurut Mahmudi (2019) efisiensi sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk membandingkan dan mengukur masukan beserta keluaran atau mengukur perbandingan antara hasil yang dicapai terhadap sumber daya dan usaha yang digunakan. Efisiensi adalah perbandingan antara output dengan input (Volden, 2019). Efisiensi adalah ketepatan cara dalam melakukan sesuatu dengan tidak membuang – buang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi dapat diukur dengan indikator hemat waktu, hemat tenaga dan hemat biaya (Setiawan Bagus, 2024).

- a. Hemat waktu adalah proses menggunakan waktu sebaik baiknya.
- b. Hemat tenaga adalah tindakan pengurangan penggunaan energi.
- c. Hemat biaya adalah jumlah yang dikeluarkan untuk

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah kegiatan mencapai tujuan dengan benar menggunakan sumber daya, waktu, tenaga yang minimum secara optimal dengan hasil output yang maksimal. Efisiensi sistem pembayaran merupakan lepraktisan pembayaran modern yang berbasis pada teknologi, sehingga dapat mempercepat proses sebuah transaksi.

Efisiensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan *QRIS* tidak membebani UMKM dengan biaya transaksi yang tinggi. Proses transaksinya cepat dan andal, serta mengurangi risiko kesalahan dalam menerima pembayaran tunai dan memberikan kembalian. Maka dari itu

pelanggan lebih nyaman menggunakan *QRIS* pada saat tidak membawa uang tunai.

3. Pengertian Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah kumpulan institusi, peraturan, dan prosedur yang digunakan untuk mengirimkan uang untuk memenuhi kewajiban yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi. Gagasan tentang “uang” sebagai alat tukar (atau media perubahan) atau perantara dalam perdagangan barang, jasa, dan transaksi keuangan memunculkan sistem pembayaran. Otorisasi, kliring, dan penyelesaian adalah tiga tahap pemrosesan yang membentuk sistem pembayaran secara teori.

Dua istilah, “sistem” dan “pembayaran”, membentuk sistem pembayaran, menurut terminologi. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, “sistem” adalah kumpulan komponen yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Atau, sistem dapat dipahami sebagai pendekatan sistematis terhadap suatu tugas (Hanina Azma, 2021).

Transfer nilai antara dua pihak adalah definisi dari istilah “pembayaran”. Pembeli dan penjual adalah dua pihak, sederhananya. Oleh karena itu, ada transfer komoditas atau layanan bersamaan dengan pembayaran. Mengingat hal ini, proses pembayaran harus menjadi bagian dari setiap kegiatan ekonomi yang melibatkan transfer produk atau jasa.

4. Evolusi Pembayaran

Karena sistem pembayaran digunakan untuk menyelesaikan transaksi dari berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh orang-orang atau institusi di masyarakat, sistem pembayaran tidak dapat dilepaskan dari evolusi uang. Institusi dan metode pembayaran yang digunakan untuk menjalankan bisnis telah berevolusi dari waktu ke waktu seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan peradaban.

Sistem pembayaran terus berevolusi mengikuti evolusi uang dengan 3 kekuatan pendorong yaitu inovasi teknologi & model bisnis, tradisi masyarakat, dan aturan otoritas. Sistem barter antara barang yang diperdagangkan adalah bentuk pembayaran pertama. Secara sederhana, masalah terjadi ketika dua pihak ingin berdagang tetapi tidak dapat menyetujui nilai pertukaran atau ketika satu pihak tidak benar-benar membutuhkan komoditas (Hanina Azma, 2021).



Gambar 1

Sumber : www.bi.go.id (2020)

Untuk mengatasi hal ini, manusia mengembangkan uang komoditas. Komoditas di sini adalah barang kebutuhan pokok yang dibutuhkan hampir semua orang, seperti garam, teh, tembakau, dan biji-bijian. Hewan ternak digunakan sebagai uang komoditas pada tahun 900 hingga 6000 SM. Gandum, sayuran, dan tanaman juga digunakan sebagai uang komoditas setelah munculnya budaya pertanian.

5. QRIS

Bank Indonesia resmi merilis standar untuk penggunaan *QR Code Indonesia* atau *QRIS*. Setiap penyedia Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR wajib menggunakan *QRIS* yang diatur dalam Bank Indonesia pada ketentuan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/18/2019 tentang Implementasi Standar Internasional QRIS untuk Pembayaran. *QRIS* merupakan satu-satunya standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran di Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Paramitha et al., 2020).

QR Code agar satu kode bisa dipakai melalui layanan pembayaran yang berbeda. Standar Nasional *QR Code* diperlukan untuk mengantisipasi inovasi teknologi dan perkembangan kanal pembayaran menggunakan *QR Code* yang berpotensi menimbulkan fragmentasi baru industri sistem pembayaran serta untuk memperluas akseptasi pembayaran nontunai nasional secara lebih efisien (Mayanti, 2020).

Dengan satu QR Code, penyedia barang dan jasa (merchant) tidak perlu memiliki berbagai jenis QR Code dari berbagai penerbit. Maka dari itu, QRIS bertujuan agar pembayaran digital jadi lebih mudah bagi masyarakat dan dapat diawasi oleh regulator dari satu pintu, maksudnya adalah satu sistem untuk semua model pembayaran yang dapat digunakan di semua merchant yang kerja sama dengan PJSP seperti OVO, LinkAja, Gopay, DANA, Bukalapak, dan lainnya (Sriekaningsih, 2020).

Kode QR dapat menyimpan informasi secara horizontal dan vertikal, memungkinkan penampungan data tambahan secara otomatis. Sistem kode QR *QRIS* menggunakan Mode Presented Merchant (MPM) dan mendukung spesifikasi interkoneksi antar penyelenggaranya (Firmansyah 2020). Oleh karena itu, pengguna hanya perlu memeriksa kode QR yang tersedia di toko yang tersedia, yang bekerja sama dengan penyedia jasa sistem pembayaran (PJSP), dan kasir yang tepat. Melalui penggunaan *QRIS*, standar kode QR nasional dapat dicapai dengan banyak manfaat, antara lain (Hutagalung et al., 2022):

a. Bagi pengguna aplikasi pembayaran:

- 1) Lebih cepat dan lebih modern.
- 2) Tidak repot membawa uang tunai.
- 3) Aman dan terlindungi karena Bank Indonesia mengizinkan dan mengawasi setiap PJSP penyelenggara *QRIS*.
- 4) Pengeluaran tertulis.

b. Bagi Merchant:

1. Transaksi tercatat dan langsung masuk rekening sehingga mudah untuk perusahaan mengawasinya.
2. Mampu menumbuhkan reputasi merek.
3. Lebih efisien hanya cukup memerlukan satu *QRIS*.
4. Praktis dan bebas biaya bagi usaha kecil.

6. Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, dengan proporsi mencapai 99,99% dari total pelaku usaha, atau sekitar 56,54 juta unit. UMKM telah menunjukkan ketahanan dalam menghadapi tantangan ekonomi, termasuk saat krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998, di mana usaha kecil dan menengah cenderung lebih mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan usaha kecil yang lebih rendah terhadap modal besar atau pinjaman dalam mata uang asing. Dengan begitu, ketika terjadi fluktuasi nilai tukar, perusahaan besar yang biasanya beroperasi dengan mata uang asing menjadi lebih rentan terhadap dampak krisis (Rina Anasti Nasution, 2021).

Penelitian ini mengangkat metode kualitatif untuk menggali secara mendalam peran strategis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia serta dampak dari adopsi teknologi digital terhadap kinerja mereka. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, UMKM berkontribusi sebesar

61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yang menunjukkan betapa pentingnya sektor ini dalam struktur ekonomi nasional. Di tengah era digital saat ini, adopsi teknologi pembayaran non-tunai seperti Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) telah menjadi inovasi yang signifikan. QRIS memungkinkan para pelaku usaha untuk melakukan transaksi dengan cepat, aman, dan praktis, serta mengurangi ketergantungan pada uang tunai yang sering kali menimbulkan risiko kehilangan atau kesalahan dalam pencatatan (Sari et al., 2024).

B. Kajian Empiris

Adapun yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu tentang pembayaran *QRIS*. Sebagaimana hasil penelitian yang telah dilakukan dahulu sebagai berikut :

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lailatul Mustagfiroh, Ahmad Supriyadi (2021)	Efektivitas Penggunaan Qris Sebagai Media Pembayaran Dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM Di Jepara (Iain Kudus)	Observasi, Wawancara	Efektifitas penggunaan QRIS pada UMKM di Jepara memberikan hasil yang positif, dibuktikan dengan adanya manfaat seperti memudahkan transaksi, transaksi menjadi lebih aman karena menghindari tindakan kriminal seperti kecopetan, serta mengurangi adanya risiko peredaran uang palsu. Selain itu, penerapan QRIS juga berdampak pada

				peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Jepara.
2	Azma Hanina (2021)	Efektivitas Penggunaan Qris Pada Transaksi Penjualan Potato Life Di Roxy Jember (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)	Observasi, Wawancara	Praktik penggunaan QRIS pada transaksi penjualan Potato Life di Roxy Jember diawali dengan pembeli yang menyampaikan kepada karyawan untuk melakukan pembayaran dengan nontunai, maka karyawan akan mengarahkan pembeli untuk memindai QR Code kemudian mengetik jumlah nominal yang akan dibayarkan, lalu saldo pembeli otomatis berkurang.
3	Ni Made Puriati, I Wayan Sugiartana, Ni Putu Erma Mertaningrum (2023)	Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada UMKM Di Kabupaten Karangasem (Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik)	Observasi, Wawancara	Menunjukkan bahwa (1) Peran QRIS sebagai fasilitas pembayaran berdampak positif terhadap pelaku UMKM Kota Amlapura. (2) Kendala pada upaya penerapan QRIS terletak pada kurangnya minat serta pemahaman masyarakat dalam bertransaksi menggunakan QRIS dan jaringan internet yang kurang memadai. (3) Evaluasi efektifitas menggunakan QRIS berdampak positif dalam memberikan kemudahan, efisiensi, serta transparansi dalam pelaporan penjualan.
4	Amir Salim, Doly Nopiansyah (2023)	Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (Qris)	Observasi, Wawancara	(1) Praktik penggunaan Quick Response Code Indonesia (QRIS) terhadap peningkatan penjualan pada UMKM di Le Garden

		<p>Terhadap Peningkatan Penjualan Pada UMKM Di Le Garden Palembang Indah Mall (Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah)</p>		<p>Palembang Indah Mall diawali dengan pembeli yang menyampaikan kepada karyawan untuk melakukan pembayaran tunai atau nontunai. Jika pembeli memilih dengan pembayaran nontunai, maka pembeli akan diarahkan oleh karyawan untuk memindahkan QR Code kemudian mengetikkan jumlah nominal yang akan dibayarkan selanjutnya saldo pembeli akan berkurang secara otomatis, (2) efisiensi penggunaan Quick Response Code Indonesia (QRIS) terhadap peningkatan penjualan pada UMKM di Le Garden Palembang Indah Mall mengacu pada pengukuran hasil (output) dan input yang menerima keberadaan QRIS merasa puas, sehingga bertransaksi tidak membutuhkan waktu yang lama, menjadikan lebih mudah, dan efisien.</p>
5	<p>Yonski Umbu Kudu, Yulita Milla Pakereng, Lusianus Heronimus Sinyo (2023)</p>	<p>Efektivitas Penggunaan Payment Qris Pada Transaksi Penjualan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Universitas Kristen Wira Wacana Sumba)</p>	<p>Wawancara Semi Terstruktur</p>	<p>Menunjukkan bahwa penggunaan QRIS belum dapat dikatakan efektif. Tidak semua pelaku usaha paham dengan program QRIS, kurangnya informasi tentang produk QRIS membuat pelaku usaha yang sudah menggunakan QRIS tidak lagi menggunakan QRIS. Selain itu juga lambatnya dana cair membuat pelaku usaha lebih memilih</p>

				menggunakan transaksi tunai atau transfer langsung menggunakan nomor rekening.
6	Fazrul Rahman (2024)	Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Alat Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Di Sardonoharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta)	Observasi, Wawancara	<p>1)Praktik penggunaan QRIS pada UMKM di Sardonoharjo diawali dengan pembeli yang menyampaikan kepada pedagang untuk melakukan pembayaran dengan nontunai, maka pedagang mengarahkan pembeli untuk memindai QR Code kemudian memasukkan jumlah nominal yang dibayarkan, lalu saldo pembeli otomatis berkurang.</p> <p>2) Efektivitas penggunaan QRIS pada UMKM di Sardonoharjo mengacu pada pengukuran keberhasilan sistem informasi, terdapat 6 indikator yaitu diantaranya: Kualitas informasi, Kualitas Pelayanan, Pengguna, Kepuasan pengguna, dan Keuntungan bersih. Berdasarkan hasil analisis peneliti dapat dikatakan efektif.</p>

STIE CENDEKIA

7	Lisa Selvina, Rendika Vhalery, Nicky Rosadi (2024)	Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) Pada UMKM Ayam Blenger Psp (Universitas Indraprasta Pgri)	Observasi, Wawancara	Terdapat efektif dalam penerapan sistem pemabayaran QRIS pada UMKM Ayam Blenger PSP.
8	Deasy Lestary Kusnandar, Dewi Permata Sari, Nana Sahroni (2024)	Efektivitas Penggunaan Qris Sebagai Media Pembayaran Dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM Di Jepara (Iain Kudus)	Observasi, Wawancara	Bahwa persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap efisiensi pembayaran digital menggunakan QRIS pada UMKM di kota Tasikmalaya.

Sumber : Data diolah (2025)

STIE CENDEKIA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain - lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa. penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang diungkapkan dalam kata - kata.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM kuliner Kecamatan Bojonegoro yang pembayarannya menggunakan *QRIS*.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen yaitu :

1. Pedoman Wawancara

Disusun secara terstruktur agar fleksibel dalam mengumpulkan informasi dari informan. Daftar pertanyaan mencakup aspek kepuasan penggunaan, efektivitas dan efisiensi penggunaan *QRIS* serta hambatan yang dihadapi.

2. Checklist Observasi

Daftar item yang harus diamati selama proses transaksi dengan menggunakan *QRIS* di UMKM. Meliputi pengamatan terhadap interaksi pelanggan, kecepatan transaksi, kemudahan penggunaan *QRIS*.

3. Handphone

Perangkat yang digunakan untuk dokumentasi pada saat wawancara.

D. Sampel Sumber Data

Menurut Sugiyono (2023 : 217) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mana digunakan untuk menentukan sebuah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini sampel sumber data yang digunakan adalah sampel sumber data yang dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Menurut Sugiyono (2023 : 218) sampling purposive adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik pengambilan sampel diambil dari seseorang yang dianggap pantas sebagai sampel sumber data, berikut adalah kriteria sampel sumber data yaitu :

a. Pelaku UMKM kuliner yang berada di Kecamatan Bojonegoro

Pada penelitian kualitatif adapun yang dimaksud sumber data itu adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Pada penelitian ini sumber datanya adalah sebagai berikut :

1. Data Primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari pihak pertama untuk analisis berikutnya dalam menemukan solusi atau masalah yang diteliti. Sementara itu, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan atau data yang diperoleh dari sumber pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Pada penelitian ini, yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung dengan pihak terkait, yaitu pemilik UMKM.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022 :104-105) mengumpulkan data adalah tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data adalah tahap proses yang paling penting secara strategis. Tanpa pemahaman tentang strategis ini, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian. Metode ini digunakan sebagai langkah awal dengan melihat secara langsung objek penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan .

Dalam penelitian ini dilakukan observasi secara langsung, hal – hal yang dapat diobservasi adalah proses transaksi dengan menggunakan *QRIS*, apakah dengan menggunakan *QRIS* memberi kemudahan saat pembayaran atau ada beberapa kendala saat melakukan pembayaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2022:115) ketika seorang peneliti atau mengumpulkan data yakin tentang informasi yang akan mereka terima, mereka akan menggunakan wawancara terstruktur sebagai pendekatan pengumpulan data.

Pertanyaan yang sama diajukan dari setiap informan selama wawancara terstruktur ini, pengumpul data mendokumentasikan jawabannya. Beberapa pewawancara dapat digunakan sebagai pengumpul data dengan metode wawancara terstruktur ini. Calon pewawancara harus menerima pelatihan agar setiap pewawancara memiliki seperangkat keterampilan yang sama.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara ke pemilik UMKM yang pembayarannya menggunakan *QRIS*, wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih detail dari beberapa informan. Pasti dari informan satu dengan yang lainnya pasti ada kesamaan dan perbedaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti bukti pembayaran yang berhubungan dengan penggunaan *QRIS* yang digunakan sebagai alat transaksi UMKM yang dapat digunakan

sebagai pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sarosa (2021) analisis data yaitu proses mengidentifikasi secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dsb untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang dilakukan penelitiannya dan disajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman diperlukan analisis lanjutan dengan usaha dalam mencari makna.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Miles dan Huberman (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dilaksanakan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum memasuki lapangan. Untuk menghasilkan sebuah laporan penelitian, membutuhkan metode analisis data yang akurat. Maka selanjutnya

diteruskan dengan kegiatan analisis data, berikut tata cara dari pelaksanaan analisis data :

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan triangulasi atau gabungan dari tiga instrumen yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, apa yang dilihat dan didengar pada saat melakukan wawancara dan observasi direkam semua. Adapun objek yang dimaksud adalah pelaku UMKM pegawai yang sedang mengadopsi *QRIS* sebagai salah satu metode transaksi usahanya ataupun owner yang dimintai keterangan terkait penggunaan *QRIS* pada UMKM di Kecamatan Bojonegoro.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci dengan melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah proses proses menyederhanakan , memilah, dan memfokuskan data mentah yang dikumpulkan dari wawancara, observasi maupun dokumentasi. Tujuannya adalah agar data lebih terarah dan tidak membingungkan saat dianalisis. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, setelah peneliti melakukan pengamatan dan observasi pada setiap outlet UMKM sebagai objek penelitian, maka dalam mereduksi data peneliti melakukan wawancara mendalam dengan merekap hasil jawaban dari para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan lebih memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya. Dalam mendisplaykan data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

G. Penguji Keabsahan Data

Untuk melakukan teknik keabsahan data, diperlukan pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan telah valid atau kredibel. Pada penelitian kali ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi metode. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Berikut adalah pengelompokan hal hal ke dalam jenis – jenis triangulasi menurut teori triangulasi dalam penelitian kualitatif :

1. Triangulasi Metode
 - a. Membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara.
2. Triangulasi Sumber
 - a. Mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.


STIE CENDEKIA

DAFTAR PUSTAKA

- Hanina Azma. (2021). Efektivitas Penggunaan Qris Pada Transaksi Penjualan Potato Life Di Roxy Jember
- Hasbullah, H., Aristin, R., Syaiful, S., Anam, S., & Kasanova, R. (2022). Efektivitas Organisasi dalam Perspektif Model Richard M Steers di Desa Gunung Maddah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. *KABILAH: Journal of Social Community*, 7(1), 63-72.
- Hutagalung, J., Amrullah, A., Saniman, S., Maya, W. R., & Elfitriani, E. (2022). Digitalisasi Masjid Era Society 5.0 Menggunakan Teknologi Qris Pada Kas Masjid Al-Muslimin. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 151-160.
- Kudu Umbu Yonski, Pakereng Milla Yulita, Sinyo Heronimous Lusianus. (2023). Efektivitas Penggunaan Payment Qris Pada Transaksi Penjualan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Universitas Kristen Wira Wacana Sumba)
- Lenak, S. C., Sumampow, I., & Waworundeng, W. (2021). Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Penerapan Electronic Government Di Dinas Pendidikan Kota Tomohon. *Governance*, 1(1).
- Lestary Deasy, Sari Permata Dewi, Sahroni Nana. (2024). Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Jepara. (IAIN Kudus)
- Mahmudi, (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit UUP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mayanti, Rina. 2020. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerimaan Quick Response Indonesia Standard sebagai teknologi Pembayaran pada Dompot Digital". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 25 No 2: 123-135.
- Mustagfiroh Lailatul & Supriyadi Ahmad (2021). Efektivitas Penggunaan QRIS Sebagai Media Pembayaran Dalam Meningkatkan Perkembangan UMKN di Jepara (IAIN Kudus).
- Puriati Made Ni, Sugiartana Wayan I, Mertaningrum Erma Putu Ni (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code

- Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM di Kabupaten Karangasem (Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).
- Rahman Fazrul. (2023). Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada UMKM di Sardonoharjo dalam Perspektif Ekonomi Islam
- Romney and Steinbart. 2019. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Salim Amir, Nopiansyah Doly. (2023). Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS) terhadap Peningkatan Penjualan pada UMKM di Le Garden Palembang Indah Mall (Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah)
- Salman Al Farisi, Muhammad Iqbal Fasa, S. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84.
- Selvina Lisa, Vhalery Rendika, Rosadi Nicky. (2024). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada UMKM Ayam Blenger Psp. (Universitas Indraprasta PGRI)
- Setiawan Bagus. (2024). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS)* Dalam Meningkatkan Transaksi Pada UMKM Di Kabupaten Bojoengro
- Srikaningsih, Ana. 2020. QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sopanah Ana., & Irfan Fatoni, dkk. (2020). Isu Kontemporer Akuntansi Publik. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 264.
- Tumewu, D., Mantiri, M., & Lapian, M. T. (2021). Efektivitas Pengelolaan Terminal Angkutan Umum Tipe B Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Governance*, 1(2).

- Volden, G. H. (2019). Assessing public projects' value for money: An empirical study of the usefulness of cost–benefit analyses in decision-making. *International Journal of Project Management*.
- Wara, L. S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2021). Pengujian Model Kesuksesan Sistem Informasi Delone dan Mclean pada Sistem Aplikasi Pemeriksaan (SIAP) di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 12(1), 1-15.

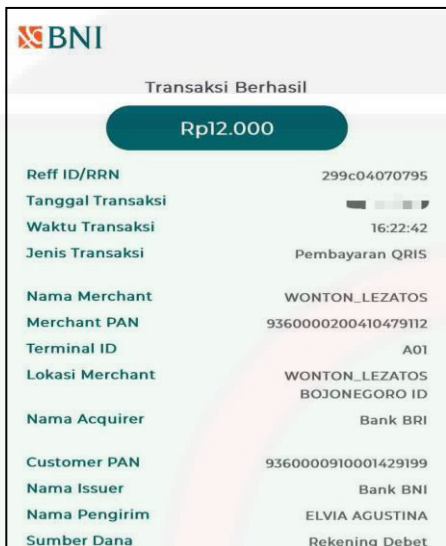


STIE CENDEKIA

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Dokumentasi

Dokumentasi bukti pembayaran menggunakan QRIS



Dokumentasi Lapak UMKM



Lampiran. 2 Hasil Wawancara

Tanggal Wawancara	Nama Responden	Nama UMKM	Pertanyaan & Jawaban
25 Juni 2025	Mahfudz Ali	Wonton Lezatoz	<p>Adopsi QRIS</p> <p>Pertanyaan 1: Apa yang menjadi alasan anda menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran?</p> <p>Jawaban 1 : Alasannya itu karena praktis banget, pelanggan tinggal scan tidak perlu repot bawa uang tunai.</p> <p>Efektivitas Penggunaan QRIS</p> <p>Pertanyaan 2 : Menurut anda, apakah penggunaan QRIS telah meningkatkan transaksi usaha kuliner anda?</p> <p>Jawaban 2 : Menurut saya, penggunaan QRIS jelas meningkatkan jumlah transaksi di usaha kuliner kami. Banyak pelanggan yang sekarang lebih nyaman bertransaksi non-tunai dan QRIS meenuhi kebutuhan itu.</p> <p>Pertanyaan 3 : Bagaimana QRIS mempengaruhi kemudahan dan kecepatan transaksi di usaha anda?</p> <p>Jawaban 3 : QRIS sangat mempermudah dan mempercepat proses transaksi di usaha saya. Karena pelanggan tinggal scan dan pembayaran selesai sangat efektif dan efisien.</p> <p>Efisiensi Penggunaan QRIS</p>

			<p>Pertanyaan 4 : Bagaimana QRIS mempengaruhi pengelolaan keuangan usaha anda? Apakah menjadi lebih mudah atau rumit?</p> <p>Jawaban 4 : Penggunaan QRIS sangat mempermudah pengelolaan keuangan di usaha kami. Kami tidak perlu mencatat transaksi manual satu per satu karena semuanya sudah terekam otomatis.</p> <p>Pertanyaan 5 : Apakah penggunaan QRIS mengurangi risiko kehilangan uang tunai atau kesalahan perhitungan?</p> <p>Jawaban 5 : Iya jelas sekali, karena dananya langsung masuk ke rekening bank. Jadi ga perlu lagi menyimpan banyak uang fisik di toko.</p> <p>Kendala Terkait Penggunaan QRIS</p> <p>Pertanyaan 6 : Apa saja hambatan yang anda hadapi dalam menggunakan QRIS di usaha kuliner anda?</p> <p>Jawaban 6 : Salah satu hambatan yang sering kami temui itu masalah jaringan internet yang biasanya tidak stabil . Kadang sinyalnya lemah sehingga transaksi jadi lambat atau bahkan gagal.</p>
27 Juni 2025	Andre	Doyan Dimsum	<p>Adopsi QRIS</p> <p>Pertanyaan 1 : Apa yang menjadi alasan utama anda menggunakan QRIS sebagai salah satu metode</p>

			<p>pembayaran ?</p> <p>Jawaban 1 : Karena pakai QRIS itu simpel dan efisien. Saya tidak perlu menyiapkan uang kembalian dan tidak ribet menghitung uang saat customer mebayar.</p> <p>Pertanyaan 2 : Menurut anda, apakah penggunaan QRIS telah meningkatkan transaksi usaha kuliner anda?</p> <p>Efektivitas Penggunaan QRIS</p> <p>Jawaban 2 : Saya melihat bahwa QRIS berkontribusi pada peningkatan volume penjualan, terutama dari segmen pelanggan muda yang memang lebih suka pembayaran digital.</p> <p>Pertanyaan 3 : Bagaimana QRIS mempengaruhi kemudahan dan kecepatan transaksi di usaha anda?</p> <p>Jawaban 3 : Saya merasakan peningkatan signifikan dalam kecepatan layanan berkat QRIS. Antrian di kasir jadi lebih pendek, terutama saat jam makan siang karena proses pembayarannya sangat efisien dan efektif.</p> <p>Efisiensi Penggunaan QRIS</p> <p>Pertanyaan 4 : Bagaimana QRIS mempengaruhi pengelolaan keuangan usaha anda? Apakah menjadi lebih mudah atau rumit?</p> <p>Jawaban 4 : Saya merasa QRIS membuat proses pencocokan</p>
--	--	--	--

			<p>laporan keuangan jauh lebih sederhana. Setiap transaksi yang masuk melalui QRIS langsung tercatat digital.</p> <p>Pertanyaan 5 : Apakah penggunaan QRIS mengurangi risiko kehilangan uang tunai atau kesalahan perhitungan?</p> <p>Jawaban 5 : Penggunaan QRIS secara signifikan meminimalkan kesalahan perhitungan saat menghitung uang kembalian ataupun saat uang masuk secara tunai.</p> <p>Kendala Terkait Penggunaan QRIS</p> <p>Pertanyaan 6 : Apa saja hambatan yang anda hadapi dalam menggunakan QRIS di usaha kuliner anda?</p> <p>Jawaban 6 : Sesekali pelanggan pada saat pembayaran sinyalnya tidak stabil, jadi saat pembayaran menunggu agak lama.</p>
22 Juni 2025	Yuk	Bubur Ayam Pak Doyok	<p>Adopsi QRIS</p> <p>Pertanyaan 1 : Apa yang menjadi alasan utama anda menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran?</p> <p>Jawaban 1 : QRIS menurut saya solusi paling praktis buat usaha saya. Tidak butuh alat mahal, tinggal cetak barcode pembayaran jadi cepat dan aman.</p> <p>Efektivitas Penggunaan QRIS</p>

		<p>Pertanyaan 2: Menurut anda, apakah penggunaan QRIS meningkatkan transaksi usaha kuliner anda?</p> <p>Jawaban 2 : Ada peningkatan transaksi yang cukup, khususnya dari pelanggan yang sebelumnya mungkin ragu karena tidak membawa uang tunai atau membawa uang yang kurang.</p> <p>Pertanyaan 3: Bagaimana QRIS mempengaruhi kemudahan dan kecepatan transaksi di usaha anda?</p> <p>Jawaban 3 : Kemudahan dan kecepatannya dari penggunaan QRIS itu sendiri yaitu pada saat pembayaran berlangsung. Sangat efektif dan efisien.</p> <p>Efisiensi Penggunaan QRIS</p> <p>Pertanyaan 4 : Bagaimana QRIS mempengaruhi pengelolaan keuangan usaha anda? Apakah menjadi lebih mudah atau rumit?</p> <p>Jawaban 4 : Lebih mudah sih, soalnya uang langsung masuk rekening jadi sudah tercatat otomatis</p> <p>Pertanyaan 5 : Apakah penggunaan QRIS mengurangi risiko kehilangan uang tunai atau kesalahan perhitungan?</p> <p>Jawaban 5 : Tentu saja, dengan Qris kekhawatiran tentang uang palsu juga ikut berkurang.</p>
--	--	---

			<p>Pertanyaan 6 : Apa saja hambatan yang anda hadapi dalam menggunakan QRIS di usaha kuliner?</p> <p>Kendala Terkait Penggunaan QRIS</p> <p>Jawaban 6 : Terkadang aplikasi merchant atau bank yang digunakan untuk QRIS mengalami maintenance atau error</p>
27 Juni 2025	Atik	Yoi Food	<p>Adopsi QRIS</p> <p>Pertanyaan 1 : Apa yang menjadi alasan utama anda menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembyaran?</p> <p>Jawaban 1 : Karena QRIS solusi pembayaran yang sangat praktis dan aman.</p> <p>Efektivitas Penggunaan QRIS</p> <p>Pertanyaan 2 : Menurut anda, apakah penggunaan QRIS telah meningkatkan transaksi usaha kuliner anda?</p> <p>Jawaban 2 : Sangat berpengaruh signifikan bagi usaha saya, karena kebanyakn customer saya yaitu kaum milenial / Gen Z. Kaum milenial sangat mengutamakan memabwa hp dari pada dompet untuk saat ini.</p> <p>Pertanyaan 3 : Bagaimana QRIS mempengaruhi kemudahan dan kecepatan transaksi di usaha anda?</p> <p>Jawaban 3 : Mempengaruhi nya saat pembayaran, jadi lebih efektif</p>

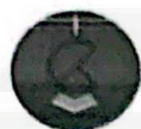
			<p>dan efisien. Tidak membuang banyak waktu</p> <p>Efisiensi Penggunaan QRIS</p> <p>Pertanyaan 4 : Bagaimana QRIS mempengaruhi pengelolaan keuangan usaha anda? Apakah menjadi lebih mudah atau rumit?</p> <p>Jawaban 4 : Lebih mudah karena untuk transaksi pembayaran QRIS tidak perlu mencatat manual di buku besar.</p> <p>Pertanyaan 5 : Apakah penggunaan QRIS mempengaruhi risiko kehilangan uang tunai atau kesalahan perhitungan?</p> <p>Jawaban 5 : Sangat mempengaruhi karena dengan menggunakan QRIS pembayaran langsung masuk ke rekening dan tercatat rapi.</p> <p>Kendala Terkait Penggunaan QRIS</p> <p>Pertanyaan 6 : Apa saja hambatan yang anda hadapi dalam menggunakan QRIS di usaha kuliner?</p> <p>Jawaban 6 : Biasanya pada saat sinyal customer lagi tidak stabil, pembayaran tertunda dan harus dicoba lagi.</p>
29 Juni 2025	Nirma	Niki Wonton	<p>Adopsi QRIS</p> <p>Pertanyaan 1 : Apa yang menjadi alasan utama anda menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran?</p>

		<p>Jawaban 1 : Lebih praktis karena pembayaran bisa dari rumah, kebanyakan customer pesan dulu dari rumah langsung proses pembayaran scan terus tinggal ambil di outlet kalau sudah jadi.</p> <p>Efektivitas Penggunaan QRIS</p> <p>Pertanyaan 2 : Menurut anda, apakah penggunaan QRIS telah meningkatkan transaksi usaha kuliner anda?</p> <p>Jawaban 2: Menurut saya, faktor utama yang bikin transaksi naik itu tetap rasa makanan, kualitas dan harga, disini QRIS Cuma alat bayar.</p> <p>Pertanyaan 3 : Bagaimana QRIS mempengaruhi kemudahan dan kesecapatan transaksi di usaha anda?</p> <p>Jawaban 3 : Mempengaruhi sekali karena cepat dan mudah tinggal scan tidak perlu antri membayar dan mencari uang kembalian. Sangat efektif dan efisien.</p> <p>Efisiensi Penggunaan QRIS</p> <p>Pertanyaan 4 : Bagaimana QRIS mempengaruhi pengelolaan keuangan usaha anda? Apakah menjadi lebih mudah atau rumit?</p> <p>Jawabna 4 : Lebih mudah, langsung tercatat dan tidak perlu menghitung manual.</p> <p>Pertanyaan 5 :Apakah penggunaan</p>
--	--	--

			<p>QRIS mengurangi risiko kehilangan uang tunai atau kesalahan perhitungan?</p> <p>Jawaban 5 : Sangat mempengaruhi, karena marak uang palsu jadi kita harus antisipasi.</p> <p>Kendala Terkait Penggunaan QRIS</p> <p>Pertanyaan 6 : Apa saja hambatan yang anda hadapi dalam menggunakan QRIS di usaha anda?</p> <p>Jawaban 6 : Sejauh ini tidak pernah ada hambatan pada saat customer saya melakukan pembayaran</p>
1 Juli 2025	Wiwik Sapti	Martabak Mie Jadoel	<p>Adopsi QRIS</p> <p>Pertanyaan 1 : Apa yang menjadi alasan utama anda menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran?</p> <p>Jawaban 1 : Karena dizaman digital ini kita perlu menggunakan QRIS, sebab anak milenial lebih sering menggunakan QRIS pada saat pembayaran.</p> <p>Efektivitas Penggunaan QRIS</p> <p>Pertanyaan 2 : Menurut anda, apakah penggunaan QRIS telah meningkatkan transaksi usaha kuliner anda?</p> <p>Jawaban 2 : Meningkatkan signifikan, karena 80% customer saya kaum milenial yang lebih meentingkan membawa hp di banding dompet.</p> <p>Pertanyaan 3 : Bagaimana QRIS</p>

		<p>mempengaruhi kemudahan dan kesecapatan transaksi di usaha anda?</p> <p>Jawaban 3: Pada saat pembayaran menjadi cepat dan efektif.</p> <p>Efisiensi Penggunaan QRIS</p> <p>Pertanyaan 4 : Bagaimana QRIS mempengaruhi pengelolaan keuangan usaha anda? Apakah menjadi lebih mudah atau rumit?</p> <p>Jawaban 4 : Lebih mudah menurut saya dan saya tidak repot mencari uang kembalian.</p> <p>Pertanyaan 5 : Apakah penggunaan QRIS mengurangi risiko kehilangan uang tunai atau kesalahan perhitungan?</p> <p>Jawaban 5 : Sangat mengurangi risiko, karena bisa saja kita sendiri yang lalai pada saat menghitung kembalian.</p> <p>Kendala Terkait Penggunaan QRIS</p> <p>Pertanyaan 6 : Apa saja hambatan yang anda hadapi dalam menggunakan QRIS di usaha anda?</p> <p>Jawaban 6 : Pada sejauh ini belum ada hambatan, karena lokasi saya sangat strategis.</p>
--	--	---

Lampiran Permohonan Izin Penelitian

**STIE SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
CENDEKIA BOJONEGORO**Program Studi Manajemen Status "Terakreditasi" (SK BAN-PT No. 2389/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2017)
Program Studi Akuntansi Status "Terakreditasi" (BAN-PT No. 2732/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2019)Kampus I : Jl. Cendekia No. 22 Bojonegoro, Telp. (0353) 3410064, Fax. (0353) 3410001 PO. BOX. 250
Kampus II : Jl. Dr. Sutomo 50 Padangan Bojonegoro, Telp. (0353) 551565
E-mail : stie.cendekia.bojonegoro@gmail.com - website : www.stiekia.ac.idNo : Q6. 240 / 073.089/VIII /2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin PenelitianKepada :
Yth. Yth. Pelaku UMKM Di Kecamatan Bojonegoro .
Jalan Patimura No. 26 A, Sumbang, Bojonegoro.Dengan Hormat,
Ketua Program Studi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro, Menerangkan Bahwa :Nama : Elvia Agustina
NIM : 21020063
Prodi : Akuntansi
Alamat : Jl P.Sudirman Gg buntu no 8 kauman.Adalah Benar-benar Mahasiswa STIE Cendekia Bojonegoro dan Bermaksud
Melaksanakan Penelitian untuk Pembuatan Tugas Akhir dalam Bentuk Karya Ilmiah
(Skripsi) di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin, Dengan Judul:*"Efektivitas dan efisiensi penggunaan quick response code indonesian standard
(QRIS) pada UMKM (Studi kasus di UMKM kuliner kecamatan bojonegoro)"*

Demikian atas Perhatian dan Kerjasamanya disampaikan Terima kasih

Bojonegoro, 15 Juli 2025
Ketua Program Studi Akuntansi ,
STIE Cendekia Bojonegoro
Dina Alafi Hidayatin, SE., MA.
NUPTK. 3137766667230333

Dipindai dengan CamScanner

NUPTK. 3137766667230333

Lampiran Kartu Bimbingan Skripsi

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Elvia Agustina
 NIM : 21020063
 Tahun Angkatan : 2021
 Jurusan/Prodi : Akuntansi
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMEM (Studi Kasus di UMEM Kuliner Kecamatan Bojonegoro)

Dosen Pembimbing : 1. Hasan Bisri, SE., MSA
 2. Dina Alafi Hidayatin, SE., MA

REKOMENDASI						
No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.	24/3/25	Judul		17/4/25	Bab 1-3	
2.	19/25	Acc Ujian Proposal		21/4/25	Revisi Bab 1-3	
3.	8/8/25	Bab 4-5		20/4/25	Revisi Bab 1-3	
4.	15/8/25	Acc Ujian		30/4/25	Revisi Bab 1-3	
5.				2/25	Acc Bab 1-3	
6.				25/6/25	Revisi Bab 4-5	
7.				22/7/25	Revisi Bab 4-5	
8.				06/8/25	Revisi Bab 4-5	
9.				07/8/25	Acc Ujian	
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Bojonegoro, 13 Agustus 2025
 STIE Cendekia Bojonegoro
 Ka. Prodi Akuntansi

Dina Alafi Hidayatin, SE., MA
 NUPTK.3137766667230333